

## **MODEL CONCENTRATED LANGUAGE ENCOUNTER (CLE) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN SATUI BARAT**

**Isna Kasmilawati<sup>1</sup>, Johan Arifin<sup>2</sup>, Rafikah<sup>3</sup>**

**STKIP PGRI Banjarmasin<sup>1,2</sup>**

Surel: Isna\_hafiz@stkipbjm.ac.id, johankaltara@gmail.com

**SDN Satui Barat<sup>3</sup>**

Surel: rafikah@gmail.com

### **ABSTRAK**

Model Pembelajaran Concentrated Language Encounter adalah model belajar yang membenamkan siswa dalam kegiatan berbahasa yang terkait dengan kegiatan kegiatan baru dalam kegiatan kelompok, mulai dari yang sederhana sampai pada kegiatan yang sulit.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu; Proses pembelajaran membaca dengan menerapkan model CLE dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan prinsip model CLE, salah satunya yaitu pembelajaran yang berjenjang (scaffolding).

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru mengalami perbaikan sehingga pada siklus II pertemuan 2 skor 27 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa secara klasikal mengalami peningkatan sehingga pada siklus II Pertemuan 2 menjadi 94,74%. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 menjadi 94,74%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran cle dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disarankan kepada guru, kepala sekolah, dan peneliti lain agar penggunaan model pembelajaran cle dapat dijadikan alternatif pembelajaran pada materi Indahnya kebersamaan.

**Kata Kunci:** *model concentrated language encounter, keterampilan membaca.*

### **PENDAHULUAN**

Membaca adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis terhadap pembaca melalui media tulis (Tarigan, 2008:7). Artinya melalui kegiatan membaca seseorang akan mendapatkan berbagai informasi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Hal senada disampaikan (Roger Farr :2013) (Radesi, 2016:3) bahwa melalui kegiatan membaca siswa akan belajar bernalar dan memperoleh informasi - informasi penting yang menjadi sarana untuk menunjang kemampuan mereka dalam memahami pengetahuan yang mereka pelajari, juga mampu mengintegrasikannya dengan pengalaman sehari-hari.

Disamping itu keadaan ini jika terus dibiarkan maka siswa tidak akan pernah mencapai target nilai yang telah ditentukan, dan nantinya bisa mempersulit mereka melanjutkan kejenjang

pendidikan selanjutnya. Untuk itu maka perlu dilakukan usaha peningkatan keberhasilan siswa kelas 4 SDN Satui Barat.

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus 1 terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan 2x35 menit (2 jam pelajaran). Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SDN Satui Barat semester I tahun ajaran 2020/2021 dengan pelaksanaan tatap muka menggunakan model concentrated language encounter (cle) Jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Yang mana kedua data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data kualitatif adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka pada materi Bahasa Indonesia. Data kualitatif, diambil dari data observasi berupa: Observasi untuk data aktivitas guru/peneliti
2. Observasi untuk data aktivitas siswa
3. Data kuantitatif adalah data tentang hasil belajar siswa

Setelah data – data yang diperlukan terkumpul, diadakan suatu analisis data dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan ada atau tidaknya peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Siklus II*

*Siklus II* dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2021 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021.

#### a. Siklus II Pertemuan 1

##### 1) Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1**

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Guru memulai pelajaran menggunakan model cle	3
2.	Guru memberikan bahan ajar dan penugasan siswa berupa materi pelajaran (modul), lembar kerja, disertai penjelasan dan beberapa contoh	3
3.	Guru mempersilakan siswa mempelajari bahan ajar yang diberikan dan mempersilakan jika ada yang tidak paham untuk bertanya	3
4.	Guru membimbing siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai arahan pada bahan ajar, penugasan, dan lembar kerja	3

5.	<i>Guru membimbing siswa mengumpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan penugasan</i>	4
6.	<i>Guru mengoreksi dan memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa</i>	2
7.	<i>Guru membimbing siswa membuat kesimpulan</i>	3
<b><i>Jumlah Seluruh Skor</i></b>		<b><i>21</i></b>
<b><i>Kategori</i></b>		<b><i>Baik</i></b>

Hasil observasi aktivitas guru oleh observer pada tabel 4.9, dari 7 aspek yang diamati terdapat 1 aspek mendapat skor 2, dan 5 aspek mendapat skor 3 dan 1 aspek mendapat skor 4. Jika semua skor pada tiap aspek dijumlahkan, maka total skor yang didapatkan guru (peneliti) adalah 21. Jumlah skor yang didapat oleh guru termasuk dalam kategori Baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.9, guru telah melaksanakan setiap langkah kegiatan pembelajaran dan dilaksanakan sesuai skenario perencanaan namun skor yang diperoleh belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu mencapai skor perolehan 22 - 28 dengan kategori Sangat Baik. Dari tabel tersebut di atas, masih perlu perbaikan dengan kata lain guru masih perlu meningkatkan efektivitas pengajarannya.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Di dalam pelaksanaan observasi aktivitas siswa terdapat 5 aspek yang diamati, aspek-aspek tersebut tercantum di dalam lembar observasi aktivitas siswa. Masing-masing aspek yang diamati diberikan skor dari 1 sampai dengan 4, pemberian skor masing-masing aspek disesuaikan dengan indikator pemberian skor yang telah tercantum di dalam rubrik observasi siswa.

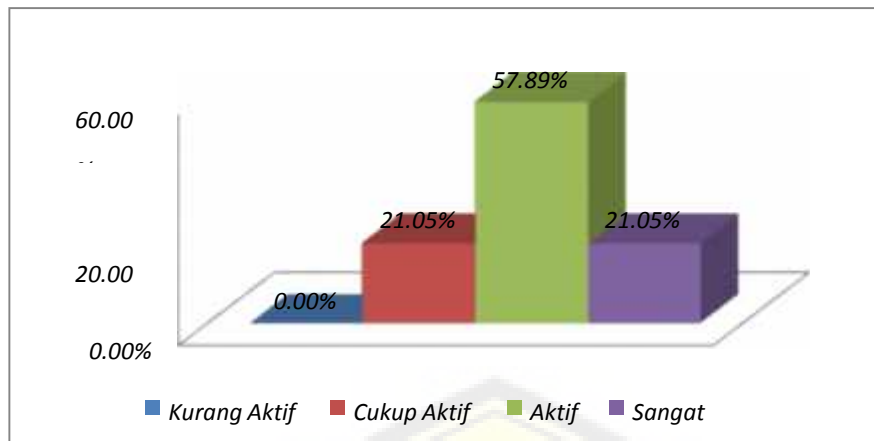
Hasil pengamatan yang didapatkan berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa (terlampir) saat pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dalam pembelajaran Tematik Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsa pada materi Makna Bersatu menggunakan model Cle ini siswa masuk pada empat kategori yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif dan kurang aktif. Data hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1**

<b><i>No.</i></b>	<b><i>Kategori</i></b>	<b><i>Frekuensi</i></b>	<b><i>Persentasi</i></b>
1.	<i>Sangat Aktif</i>	4	21,05%
2.	<i>Aktif</i>	6	57,89%
3.	<i>Cukup Aktif</i>	4	21,05%
4.	<i>Kurang Aktif</i>	0	0,00%
<b><i>Keaktifan Klasikal</i></b>		<b><i>57,89%</i></b>	

Hasil observasi aktivitas siswa di atas dapat digambarkan dalam grafik pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Grafik Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 1 Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 diketahui bahwa siswa yang termasuk kategori kurang aktif ada 0,00%, siswa yang termasuk kategori kurang aktif ada 21,05%, siswa yang termasuk kategori aktif ada 57,89% dan siswa yang termasuk kategori sangat aktif ada 21,05%. Secara klasikal, ketuntasan aktivitas siswa pada pertemuan ini adalah 78,95%.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 ini belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu setiap siswa minimal dapat mencapai kategori aktif, serta secara klasikal minimal 80% siswa mencapai ketuntasan individu.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan hasil belajar yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 menggunakan tes/evaluasi tertulis berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 10 butir soal dan isian 5 soal dimana siswa menjawab soal evaluasi secara individu. Adapun hasil belajar siswa pada pertemuan II siklus 1 sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1**

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Siswa	Persentasi	Ket.
1.	100	3	9	78,95%	Tuntas
2.	95	1			
3.	90	1			
4.	100	3			
5.	80	2			
6.	75	1			
7.	100	3			
8.	80	2			
9.	70	1			
10.	55	1	5	21,05%	Tidak
11.	65	1			

12.	60	1			Tuntas
13.	60	1			
14.	60	1			

\*) Rekapitulasi hasil belajar siswa terlampir

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sebanyak 3 orang sedangkan nilai terendah adalah 55 sebanyak 1 orang.



**Gambar 2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1**

Pada gambar 2 di atas tampak bahwa secara klasikal hanya 78,95% siswa yang dapat dikatakan tuntas belajarnya. Jika persentase ketuntasan ini dibandingkan dengan indikator ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya, maka kegiatan pembelajaran di siklus II pertemuan 1 belum bisa dikatakan berhasil. Untuk dapat dikatakan berhasil siswa harus mendapat nilai 70 dengan ketuntasan klasikal mencapai 80%.

**b. Siklus II Pertemuan 2**

1) Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2**

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Guru memulai pelajaran dengan menggunakan model cle	4
2.	Guru mengirimkan bahan ajar dan penugasan siswa berupa materi pelajaran (modul), lembar kerja, disertai penjelasan dan beberapa Contoh	4
3.	Guru mempersilakan siswa mempelajari bahan ajar yang diberikan dan mempersilakan jika ada yang tidak paham untuk bertanya	4
4.	Guru membimbing siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai arahan pada bahan ajar, penugasan, dan lembar kerja	4

5.	Guru membimbing siswa mengumpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan penugasan	4
6.	Guru mengoreksi dan memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa	4
7.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	3
<b>Jumlah Seluruh Skor</b>		27
<b>Kategori</b>		Sangat Baik

Hasil observasi aktivitas guru oleh observer pada tabel 4, dari 7 aspek yang diamati terdapat 1 aspek mendapat skor 3, dan 6 aspek mendapat skor 4. Jika semua skor pada tiap aspek dijumlahkan, maka total skor yang didapatkan guru (peneliti) adalah 27. Jumlah skor yang didapat oleh guru termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4, guru telah melaksanakan setiap langkah kegiatan pembelajaran dan dilaksanakan sesuai skenario perencanaan namun skor yang diperoleh sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu mencapai skor perolehan 22-28 dengan kategori Sangat Baik.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Di dalam pelaksanaan observasi aktivitas siswa terdapat 5 aspek yang diamati, aspek-aspek tersebut tercantum di dalam lembar observasi aktivitas siswa. Masing-masing aspek yang diamati diberikan skor dari 1 sampai dengan 4, pemberian skor masing-masing aspek disesuaikan dengan indikator pemberian skor yang telah tercantum di dalam rubrik observasi siswa.

Hasil pengamatan yang didapatkan berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa (terlampir) saat pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Hasil Observasi Tiap Aspek Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2**

No	Aspek	Skor								Klasikal
		1		2		3		4		
		f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	
1.	Perhatian Siswa	0	0,0 0	0	0,0 0	9	47, 37	1	52, 63	100,00%
2.	Tanggapan Siswa	1	5,2 6	3	15, 79	9	47, 37	6	31, 58	78,95%
3.	Kedisiplinan Siswa	0	0,0 0	4	21, 05	1	52, 63	5	26, 32	78,95%
4.	Ketepatan waktu siswa mengirim tugas	0	0,0 0	2	10, 53	1	73, 68	3	15, 79	89,47%
5.	Siswa membuat Kesimpulan	0	0,0 0	1	5,2 6	1	52, 63	8	42, 10	94,74%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan model Cle pada aktivitas siswa ada 5 aspek yang diamati dan masing-masing aspek mendapatkan skor yang cukup bervariasi. Berikut ini akan dijabarkan hasil analisis dari tiap aspek aktivitas siswa yang diamati pada siklus II pertemuan 2.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dalam pembelajaran Tematik Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku pada materi Makna Bersatu menggunakan model Cle ini siswa masuk pada empat kategori yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif dan kurang aktif.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan hasil belajar yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 menggunakan tes/evaluasi tertulis berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 10 butir soal dan isian 5 soal dimana siswa menjawab soal evaluasi secara individu. Adapun hasil belajar siswa pada pertemuan II siklus 2. Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Siswa	Persentase	Ket.
1.	100	3	13	94,74%	Tuntas
2.	95	4			
3.	100	3			
4.	85	3			
5.	95	4			
6.	100	1			
7.	70	2			
8.	95	4	1	5,26%	Tidak Tuntas
9.	95	4			
10.	55	1			
11.	75	2			
12.	70	2			
13.	80	1			
14.	75	2			

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sebanyak 3 orang sedangkan nilai terendah adalah 55 sebanyak 1 orang. Nilai dengan frekuensi terbanyak adalah 95 dengan 4 siswa.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 2 dari 14 orang siswa kelas 4 SDN Satui Barat yang mengikuti kegiatan pembelajaran ada 13 orang siswa (94,74%) dapat dikatakan tuntas belajar. Sedangkan sisanya, 1 orang siswa (5,26%) masih belum tuntas. Jika ketuntasan hasil belajar secara klasikal ini digambarkan dalam sebuah grafik, maka akan tampak seperti grafik berikut ini:



**Gambar 4 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2**

Pada gambar 4 di atas tampak bahwa secara klasikal terdapat 94,74% siswa yang dapat dikatakan tuntas belajarnya. Jika persentase ketuntasan ini dibandingkan dengan indikator ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya, maka kegiatan pembelajaran di siklus II pertemuan 2 sudah dikatakan berhasil.

### c. Refleksi Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi tentang kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa serta hasil belajar pada siklus II pertemuan 2 ini, maka refleksi pada kegiatan ini mengenai hal-hal berikut:

#### 1) Aktivitas Guru

Penilaian oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Cle mendapat skor perolehan 27 dengan kategori "Sangat Baik". Aktivitas guru masih sudah efektif, karena penilaian aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal guru mencapai kategori "Sangat Baik" dengan perolehan skor 22-28. Pada beberapa aspek guru masih mendapatkan kekurangan.

#### 2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, keaktifan klasikal siswa pada siklus II pertemuan 2 mencapai 94,74%. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditentukan sebelumnya ( 80% siswa mencapai kategori "Aktif" dan "Sangat Aktif") maka aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 ini sudah dapat dikatakan berhasil.

#### 3) Hasil Belajar

Berdasarkan analisa hasil belajar siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 94,74%. Jika dibandingkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang telah ditentukan sebelumnya ( 80%), maka pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 ini dapat dikatakan berhasil.



## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti sebanyak dua siklus dimana tiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Penelitian yang dilaksanakan di kelas 4 SDN Satui Barat dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran cle dengan materi pembelajaran tematik.

Melalui hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran serta hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, maka dapat disampaikan sebagai berikut

### **1. Aktivitas Guru**

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami perbaikan pada setiap kali pertemuan. Pada siklus II guru lebih baik dalam pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru termasuk dalam kategori Baik, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan kategori Sangat Baik. Dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran cle tentunya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya membaca. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan siswa lain dan berinteraksi dengan guru sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Pada pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik sebab kegiatan ini merupakan bagian dari peran guru.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Efektivitas dan efisiensi belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Menurut Martiyono (2012:1) untuk mewujudkan apakah suatu pembelajaran efektif atau tidak, akan sangat ditentukan oleh peran atau posisi sentral pengajar atau guru sebagai pengelola pembelajaran.

Agar belajar dapat efektif dan efisien, guru harus menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi, aktif dan kreatif terhadap materi yang diajarkan (Susanto, 2013:19).

Model pembelajaran cle dipilih karena hal tersebut dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, kemudian juga aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal tersebut telah dibuktikan sendiri oleh peneliti berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II.

### **2. Aktivitas Siswa**

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah dilakuakn pembelajaran melalui model pembelajaran cle. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa setiap individu mengalami peningkatan tiap pertemuannya, sehingga jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan (minimal berada di kategori aktif dan secara klasikal minimal 80% dapat mencapai ketuntasan individu) juga mengalami peningkatan tiap pertemuannya.

Aktivitas siswa merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar karena tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya ada satu unsur yang aktif, maksud aktif disini aktif dalam sikap, mental dan perbuatann baik itu guru maupun siswa (Djamarah, 2010:12). Siswa

menjadi termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu alasan menggunakan model CLE karena dengan ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami siswa. Fathurrohman (2010:9) mengemukakan bahwa “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada akan tercapai. Seperti halnya yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran bahwa pada kegiatan awal guru memberikan materi untuk dikuasai siswa kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membuat soal dan menjawab soal. Setelah dijawab, maka guru memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa agar siswa tersebut merasa dihargai dan siswa lainnya terpancing untuk menjawab sehingga pembelajaran berjalan dengan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa hadiah baik berupa barang ataupun hanya pujian merupakan salah satu cara untuk membangkitkan motivasi, Djamarah (2010:151) menyebutkan bahwa kemampuan hadiah sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik akan terasa jika penggunaannya tepat. Dalam hal ini penggunaan hadiah yang diberikan guru akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, karena sebuah pujian akan meningkatkan minat dan juga motivasi siswa.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa siklus I dan II menggunakan model pembelajaran CLE menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Sehingga pada akhir siklus ketuntasan belajar siswa mencapai 94,74%. Dalam penelitian ini berarti sudah dapat dikatakan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar apabila telah mencapai nilai 70 dan ketuntasan klasikal mencapai 80%.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap dan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa (Susanto, 2015: 5-6).

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan tidak lain agar keberhasilan siswa dalam belajar menjadi meningkat. Keberhasilan hasil belajar siswa juga dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru tepat dengan tujuan utama mengefektifkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLE ini yang membuat pembelajaran menjadi bermakna dan mudah dipahami serta menyenangkan.

Triandita menyatakan bahwa “hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan

menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan prestasi.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan "Jika digunakan Pembelajaran Bahasa Indonesia maka Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Satui Barat Kabupaten Tanah Bumbu akan meningkat", hipotesis dapat diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Pada materi Membaca melalui pembelajaran tatap mukapada siswa kelas 4 SDN Satui Barat, dapat disimpulkan bahwa

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami perbaikan pada setiap kali pertemuan. Pada siklus II guru lebih baik dalam pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru termasuk dalam kategori Baik, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan kategori Sangat Baik.
2. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah dilakuakn pembelajaran melalui model pembelajaran cle. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa setiap individu mengalami peningkatan tiap pertemuannya, sehingga jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan (minimal berada di kategori aktif dan secara klasikal minimal 80% dapat mencapai ketuntasan individu) juga mengalami peningkatan tiap pertemuannya.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca melalui pembelajaran tatap muka menggunakan Model Concentrated Language encounter pada siswa Kelas 4 SDN Satui Barat mengalami peningkatan disetiap siklusnya, sehingga pada siklus II pertemuan 2 secara klasikal ada 94,74%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama Adawiyah.
- Aqib, Z. (2014). *Model–Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yunma Media.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman.(2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rattanavich, S. (2001). *Effects of Blind Students' Literacy Development through Concentrated Language Encounter and Traditional Instruction*. Retrieved April 10, 2015, from: [http://www.journal.au.edu/edu\\_journal/jan2007/-\\_article09\\_vol1no1.pdf](http://www.journal.au.edu/edu_journal/jan2007/-_article09_vol1no1.pdf).

- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suriansyah, A., Aslamiah., Sulaiman., Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, S. dan Nani, M. Sugandi. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.